

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehamilan adalah proses fisiologis yang memberikan perubahan pada ibu maupun lingkungannya. Dengan adanya kehamilan maka sistem tubuh wanita mengalami perubahan yang mendasar untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan janin di dalam rahim selama proses kehamilan seseorang. Kehamilan, persalinan, dan kelahiran merupakan proses fisiologis, tetapi penyulit dapat muncul kapan saja, dan juga dapat memberikan dampak yang serius pada ibu dan janin. Istilah kehamilan risiko tinggi (kehamilan berisiko) digunakan ketika faktor fisiologis atau psikologis dapat meningkatkan kemungkinan mortalitas atau morbiditas ibu atau janin. Penyulit dalam kehamilan tersebut diantaranya adalah anemia kehamilan, hiperemesis gravidarum (HEG), abortus, kehamilan ektopik, mola hidatidosa.¹

Anemia kehamilan adalah gangguan medis umum yang terkait dengan efek ibu dan janin yang merugikan. Anemia adalah suatu kondisi tubuh yang ditandai dengan hasil pemeriksaan kadar Hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal. Eritrosit mengandung protein khusus, yaitu hemoglobin untuk mencapai proses pertukaran gas antara O₂ dan CO₂, dimana salah satu fungsi eritrosit adalah mengangkut oksigen (O₂) ke jaringan dan mengembalikan karbondioksida (CO₂) dari jaringan tubuh ke paru-paru. Jika kekurangan oksigen dalam jaringan akan menyebabkan fungsi jaringan

terganggu yang mengakibatkan menurunnya konsentrasi belajar, berkurangnya produktivitas dan menurunnya daya tahan tubuh. Anemia pada saat kehamilan akan meningkatkan risiko komplikasi seperti perdarahan, bayi Berat Badan Lahir rendah (BBLR), Panjang Badan Lahir Rendah (PBLR), premature. Bayi yang lahir dengan ketiga masalah tersebut berisiko lebih tinggi akan terjadinya stunting.²

Anemia selama kehamilan dikaitkan dengan kelahiran prematur, bayi berat lahir rendah, cacat janin, dan kematian ibu dan janin. Kemiskinan merupakan salah satu faktor risiko kekurangan zat besi pada ibu hamil. Anemia selama kehamilan tertinggi di Afrika dan Tenggara Asia dengan perkiraan prevalensi masing-masing 57,1% dan 48,2%; dan terendah di Amerika dan Eropa dengan prevalensi 24,1% dan 25,1%.³

Kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebanyak 48,9%. Kondisi ini menunjukkan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia dan juga menunjukkan angka mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (*severe public health problem*) dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40%. Anemia bukan hanya berdampak pada ibu, tetapi berdampak juga pada bayi yang dilahirkan. Bayi yang dilahirkan kemungkinan besar mempunyai cadangan zat besi yang sedikit atau bahkan tidak mempunyai persediaan sama sekali, sehingga akan mengakibatkan anemia pada bayi yang dilahirkan. Dampak anemia pada ibu hamil dapat diamati dari besarnya angka kesakitan dan kematian maternal, peningkatan

angka kesakitan dan kematian janin, serta peningkatan resiko terjadinya berat badan lahir rendah.⁴

Salah satu target prioritas nasional dalam RPJMN 2020-2024 adalah penurunan stunting menjadi 14% pada tahun 2024 melalui implementasi intervensi gizi spesifik maupun intervensi gizi sensitif. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk menurunkan stunting adalah dengan menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil dan pada remaja putri agar bila kelak menikah dan hamil tidak anemia. Oleh karena itu, dalam mencegah terjadinya stunting, salah satu penguatan layanan intervensi gizi spesifik yang sangat penting dan strategis adalah memastikan ibu hamil dan remaja putri mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Peningkatan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil dan remaja putri juga merupakan intervensi yang strategis untuk mendukung upaya percepatan penurunan AKI dan AKB.⁵

Terdapat dua cara untuk menanggulangi terjadinya anemia pada ibu hamil yaitu secara farmakologi dan non farmakologi. Penanganan farmakologi pada anemia pada ibu hamil yaitu dengan cara pemberian Tablet Tambah Darah (TTD). Satu tablet besi mengandung 200 mg ferro sulfat atau 60 mg besi elemental dan 0,400 mg asam folat. Dosis pencegahan anemia pada ibu hamil yaitu minum Tablet Tambah Darah minimal 90 tablet selama kehamilan. Cakupan pemberian Tablet Tambah Darah pada ibu hamil di Indonesia tahun 2021 sebesar 84,2%. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet besi antara lain kunjungan ANC, efek samping,

pengetahuan ibu, dan motivasi ibu. Pendekatan nonfarmakologi dengan mengkonsumsi bahan-bahan kaya protein yang dapat diperoleh dari berbagai buah-buahan, seperti kurma yang kaya akan mineral, termasuk zat besi dan zat besi yang dibutuhkan untuk membentuk sel darah merah dan hemoglobin.^{6,7}

Salah satu upaya untuk mencegah atau mengatasi anemia dapat dilakukan dengan mengatur pola makan yaitu dengan mengkombinasi dan mengkonsumsi menu makanan yang kaya akan zat gizi yang di dalamnya termasuk zat besi untuk meningkatkan kadar hemoglobin. Salah satu makanan yang dapat dimanfaatkan yaitu buah kurma. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan buah kurma dapat meningkatkan kadar hemoglobin dengan cara menambah distribusi zat besi pada sel darah merah atau eritrosit. Hal ini bisa terjadi karena buah kurma memiliki kandungan zat besi yang signifikan, kandungan nutrisi yang seimbang, seperti mengandung serat, vitamin, dan mineral. Terlebih kandungan vitamin C dan serat yang penting untuk meningkatkan penyerapan zat besi.^{7,8}

Berdasarkan data dari Puskesmas Pakuwon pada bulan Agustus 2024 terdapat 160 ibu hamil, diantaranya sebanyak 40 ibu atau 25% respondennya masih mengalami anemia meskipun diberikan tablet Fe dan sebagian besar ibu hamil anemia menyukai buah kurma yang kaya akan zat besi dan nutrisi yang seimbang. Maka, berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik meneliti mengenai "Pengaruh Pemberian Tablet Fe dan Buah Kurma Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Anemia di Puskesmas Pakuwon Garut."

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Pemberian Tablet Fe dan Buah Kurma Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Anemia di Puskesmas Pakuwon Garut?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Tablet Fe dan Buah Kurma Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Anemia di Puskesmas Pakuwon Garut.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui kadar hemoglobin sebelum dan sesudah diberikan Tablet Fe dan Buah Kurma.
2. Mengetahui kadar hemoglobin sebelum dan sesudah diberikan Tablet Fe.
3. Menganalisa pengaruh pemberian Tablet Fe dan Buah Kurma terhadap kadar haemoglobin ibu hamil anemia

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi:

1.4.1 Teoritis

Untuk menambah perkembangan ilmu dan teknologi di bidang kebidanan khususnya dalam hal mencegah risiko yang tidak diinginkan.

1.4.2 Praktis

Memberikan wawasan juga pengalaman secara langsung bagi penulis tentang “Pengaruh Pemberian Tablet Fe dan Buah Kurma Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Anemia di Puskesmas Pakuwon Garut.”, serta sebagai bahan pertimbangan atau pilihan dalam memberikan asuhan komplementer non farmakologi bagi ibu hamil yang anemia.

1.5. Keaslian Penelitian

Penulisan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Tablet Fe dan Buah Kurma Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Anemia di Puskesmas Pakuwon Garut.” adalah asli dan dilakukan oleh peneliti sendiri berdasarkan buku-buku, jurnal, dan fakta-fakta sosial yang terjadi. Sebagai perbandingan dapat dikemukakan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian ^{7,9-13}

Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan Penelitian
Sumitran. 2023. ⁷	Efektivitas Pemberian Buah Kurma Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Dengan Anemia	metode eksperimental dengan desain penelitian <i>Two Gruop Pretest Post tes Control Design</i>	kurma efektif terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia.	Kelompok eksperimen diberikan kurma sebanyak 7 butir setiap hari selama 7 hari
Amaris, Rachman. 2022. ⁹	Pengaruh Pemberian Kurma (<i>Phoenix dactylifera</i>) terhadap Kadar Hemoglobin pada Pasien Anemia	Jenis penelitian yang digunakan adalah <i>scoping review</i>	pemberian kurma dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada pasien anemia. Konsumsi tablet zat besi memberikan hasil yang lebih baik jika dikombinasikan dengan kurma	Penelitian ini menggunakan Scoping Review, dengan mencari artikel dari database EBSCO, ProQuest, dan Google Scholar

Indrayani, Rahmadi., dkk. 2018. ¹⁰	Apakah buah kurma bisa menggantikan tablet zat besi dalam meningkatkan kadar hemoglobin ?	Penelitian ini merupakan uji coba terkontrol secara acak dengan empat kelompok yang terdiri dari tiga kelompok perlakuan dan satu kelompok kontrol.	Terdapat uji perbedaan hemoglobin yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi pada keempat kelompok.	Intervensi dilakukan selama 30 hari dengan penilaian mingguan.
Indriani W, dkk. ¹¹	Konsumsi Kurma pada Remaja Meningkatkan Kadar Hemoglobin	Pre Eksperimentl Dengan rancangan <i>One Group Pretest- Posttest Design.</i>	Ada pengaruh buah kurma terhadap kadar hemoglobin remaja putri	Intervensi kurma diberikan sebanyak 100gram Sehari selama 7 hari.
Fathimah, dkk. 2021. ¹²	Efek Pemberian Buah Kurma (<i>Phoenix Dactylifera L</i>) Terhadap Peningkatan Kadar	<i>Pre-experimental study</i> dengan rancangan <i>one group pretest and posttest design.</i> Intervensi	Efektif untuk meningkatkan kadar hemoglobin.	pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan

	Hemoglobin	dilakukan		purposive
	Pada	selama tujuh hari		sampling
	Remaja	dengan		
	Putri	pemberian tujuh buah kurma (50 g) per hari		
Manan, dkk. 2021. ¹³	Pengaruh Konsumsi Buah Kurma Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III	Desain penelitian quasi eksperimen. Diberikan satu kali sehari selama 7 hari, sebanyak 7 butir	Terdapat pengaruh terhadap kadar hemoglobin	Diberikan satu kali sehari selama 7 hari, sebanyak 7 butir